

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL
KONTEKSTUAL KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
ANASTASIA KINSUN
NIM F34211158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL KONTEKSTUAL KELAS IV

Anastasia Kinsun, Endang Uliyanti, Sugiyono
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: anastasia_kinsun@yahoo.co.id

Abstrak : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Mendengarkan Pengumuman Menggunakan Model Kontektual Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mendengarkan pengumuman menggunakan model kontekstual di kelas IV SDN 35 Teriang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah 1 orang guru SDN 35 Teriang dan 14Orang siswa kelas IV SDN 35 Teriang. Dalam penelitian ini diperoleh data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan data hasil belajar siswa. Berdasarkan rata-rata hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 2,83 padasiklus I meningkat menjadi 3,27 padasiklus II. Skor rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkatdari 2,78 padasiklus I menjadi 3,25 padasiklus II. Terjadi peningkatan hasilpenilaianasiswa dari 52,14 padasiklus I menjadi 71,07 padasiklus II.

Kata kunci : Hasil belajar, bahasa Indonesia, dan model kontekstual.

Abstract : Increase of Indonesian learning capability used Contextual Learning approximation method of fourth grade student in SDN35 Teriang Jangkang. The purpose of this research is to know increase of Indonesian learning capability used Contextual Learning approximation method of fourth grade student in SDN 35 Teriang Jangkang. The research method used descriptive method. The research type is classroom action research. The research subject is a teacher in SDN No 35 Teriang Jangkang and 14 student's of fourth grade in SDN No 35 Teriang Jangkang. In this research can know plan learning capacity score data, perform learning capacity score data, and learning product score data. Based on result average in this research is : score average of plan learning capacity is 2,83 on first cycleand 3,27 on second siclus. Score average of perform learning capacity is 2,78 on first cycle and 3,25 on second siclus. Increase student's learning capability is 52,14 on first cycle and 71,07 on second.

Key word : Learning capability, Indonesian, Contextual Learning.

Berdasarkan refleksi pengalaman guru, kenyataan menunjukkan bahwa siswa kurang menunjukkan respon positif, kurang fokus, kurang menyimak penjelasan dari guru disaat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran sebelumnya nilai rata-rata siswa untuk materi mendengarkan pengumuman pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mencapai 50,81. Hasil belajar siswa kelas IV SD N 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau masih tergolong rendah. Dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan akan pentingnya hasil belajar dengan kenyataan yang terjadi.

Untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut, diperlukan tindakan yang diyakini kebenarannya mampu meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model kontekstual. Model kontekstual merupakan model yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat memahami materi mendengarkan pengumuman lebih dalam. Hal ini akan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman di kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?”. Secara rinci sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau? (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 35 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau? (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?

Secara umum dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mendengarkan pengumuman menggunakan model kontekstual di kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa

Indonesia tentang mendengarkan pengumumann dengan menggunakan model kontekstual dikelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Pembelajaran berarti proses belajar dan mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:38), "Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat". Sedangkan menurut M.Subana, M.Pd (2008:13), "Mengajar adalah usaha untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal". Kalau belajar adalah menerima pengetahuan, maka mengajar adalah member pengetahuan. Kalau belajar adalah memiliki keterampilan, maka mengajar adalah melatih ketarampilan.

Menurut Rayandra Asyhar (2011:7) "pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik". Sedangkan menurut M. Djauhar Siddiq, dkk (2008:1-9) "pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia adalah usaha untuk menciptakan lingkungan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuannya untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, yang dimaksud konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mengandung atau menambah kejelasan makna. Menurut Preston dalam (Susilo, 1988:12) "yang dimaksud dengan konteks adalah segenap informasi yang berada disekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk jugapemakaian bahasa yang ada disekitarnya." Sarwiji (2008:71) memaparkan bahwa makna kontekstual (*contextual meaning; situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Beliau juga berpendapat bahwa makna kontekstual adalah makna kata yang sesuai dengan konteksnya (2008:72).

Dari beberapa uraian diatas maksud dari makna kontekstual dapat diartikan sebagaimana kata yang berada pada suatu uraian atau makna yang berada pada suatu proses, yang dipengaruhi oleh situasi, tempat, waktu, lingkungan sekitarnya. Artinya, munculnya makna kontekstual bias disebabkan oleh situasi, tempat, waktu, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Nurhadi (2004:13) "pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari." Berkenaan dengan kontekstual Sudarwan.D (2002:27) mengatakan "*cotextual teaching learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini kontekstual yang dimaksud adalah mengaitkan materi mendengarkan pengumuman dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.

Secara harfiah belajar menurut Gage (dalam Ratna W.D, 1996:11) “suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.” Sedangkan Burton W.H (1983 : 6) mengemukakan bahwa “*Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fells a need and makes him more capable of dealing eduqantely with his invironment*”. Artinya, belajar adalah suatu perubahan dalam individu yang menyangkut tentang pedoman dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, yang mana merupakan suatu kebutuhan dan membuatnya lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan mengajar merupakan sebagai suatu proses yang mengandung 3 (tiga) unsur yaitu tujuan pengajaran, pengalaman proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005 : 22) adalah : “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sejalan dengan itu, Noehi Nasution (1991:78) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”. Sedangkan menurut pendapat Roestiyah (1980 : 98), “Hasil belajar itu merupakan nilai (product) yang merupakan keberhasilan siswa di dalam kelas setelah mengalami evaluasi (*Student Achiement*)”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima perlakuan dari guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pengajaran pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau kepada siswa itu sendiri, sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan. Ada lima jenis hasil belajar yaitu: (a) Tes Formatif: Menurut Nana Sudjana (2005:5) mengatakan bahwa “Tes formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.” Dengan demikian, tes formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan diadakan tes formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Menurut Anas Sudijono (2009:71) mengemukakan “Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes formatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah menguasai materi yang diberikan gurunya yang dilaksanakan setelah mereka

mengikuti proses pembelajaran. (b) Tes Sumatif : Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 39) mengatakan “Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.” Sementara itu, Ngali Purwanto (2008 : 26) mengatakan bahwa “Tes sumatif dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.” Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan hasil yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses belajar yang mengajar atau program pengajaran diakhir semester. Tes sumatif juga berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa. (c) Diagnosis: Menurut Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa “penilaian diagnosis adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.” Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sejalan dengan itu, Anas Sudijono (2009:70) mengemukakan bahwa “tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kesulitan-kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebabnya. (d) Selektif : Menurut Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa “penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu”. Tes seleksi ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak yang mengikuti tes. (e) Penempatan: Menurut pendapat Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa “penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.” Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa

METODE

Menurut Nawawi (2007:65) “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu cara atau strategi yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selanjutnya dalam Nawawi (2007:66-88) terdapat metode yang tepat dalam penelitian ilmiah. Metode tersebut adalah: “Metode Deskriptif, Metode Eksperimen, Metode Historis dan Dokumenter serta Filosofis”. Metode yang dapat digunakan oleh seorang peneliti harus tepat dan

sesuai dengan masalah yang akan diteliti, untuk menghindari berbagai macam hal yang dapat menghambat dalam memperoleh data yang akurat. Dengan demikian metode deskriptif merupakan cara yang tepat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Metode deksriptif adalah penelitian dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan oleh peneliti, selaku guru yang mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Rochiati Wiriarmaja (2005:12) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Dengan PTK guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Susilo (2010:19) “Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Hal ini bertujuan untuk menjaga keobyektifan dari data yang dikumpulkan karena jika guru menilai dirinya sendiri hasilnya tidak obyektif. Tempat penelitian dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini kelas IV SD Negeri 35 Teriang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah 1 orang guru SDN 35 Teriang dan 14 Orang siswa kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dengan komposisi laki-laki 5 orang siswa dan perempuan 9 orang siswa

Menurut Nawawi (2007:100-101) menyatakan ada 6 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu: (1) Teknik observasi langsung (Observasi partisipan dan non partisipan, Observasi sistematis dan non sistematis, dan Observasi eksperimental dan non eksperimental) (2) Teknik observasi tidak langsung (3) Teknik komunikasi langsung (4) Teknik komunikasi tidak langsung (5) Teknik pengukuran (6) Teknik studi dokumenter.

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan, maka teknik pengumpul data yang diperlukan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran.

Untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan dalam penelitian ini akan menetapkan beberapa alat sebagai pengumpulan data antara lain adalah lembar observasi dan lembar soal.

Untuk menjawab sub masalah pertama dan sub masalah kedua berupa data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Untuk menjawab sub masalah ketiga berupa data hasil belajar siswa tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN 35 Teriang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) sebagaiberikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum fx$ = Banyaknya skor itu sendiri

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

Presentase nilai siswa dihitung dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$Y\% = \frac{x}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

Y% : Persentase hasil hitung

x : Siswa yang memperoleh nilai tertentu

X : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kontekstual pada siklus I dan II dapat dilihat pada rekapitulasi tabel 1.1 sebagaiberikut:

Tabel 1
RekapitulasiSkorKemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Siklus I danSiklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
A.	PerumusanTujuanPembelajaran	3,00	3,00
B.	PemilihanandPengorganisasianMateri ajar	2,80	3,00
C.	PemilihanSumberBelajar/Media Pembelajaran	3,00	3,00
D.	Skenario/KegiatanPembelajaran	2,80	4,00
E.	PenilaianHasilBelajar	2,60	3,30
Skor rata-rata IPKG I =		2,83	3,27

Pembahasan

Pada aspek skenario/kegiatan pembelajaran skor meningkat dari 2,80 menjadi 4,00. Pada aspek penilaian hasil belajar skor meningkat dari 2,60 menjadi

3,30. Secara keseluruhan jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu dari 2,83 pada siklus I menjadi 3,27 pada siklus II. Jadi peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran sebesar 0,45.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kontekstual dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
I	PRA PEMBELAJARAN	3,00	3,00
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	3,00	3,00
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
	a. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,00	3,25
	b. Pendekatan /Strategi Pembelajaran	2,90	3,40
	c. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	2,30	3,30
	d. Pembelajaran yang Memicud dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3,00	3,30
	e. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3,00	3,60
	f. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2,50	3,50
	g. Penggunaan Bahasa	3,00	3,00
IV	PENUTUP	2,30	3,70
	Rata-rata Skor IPKG 2 =	2,78	3,25

Berdasarkan daftar table tersebut terjadi peningkatan pada beberapa aspek. Secara keseluruhan jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu dari 2,78 pada siklus I menjadi 3,25 pada siklus II. Jadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 0,47.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kontekstual dapat dilihat pada rekapitulasi tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Frekuensi Hasil Belajar

No	Nilai	Fx	
		Siklus I	Siklus II
1	20	40	
2	25		
3	30		30
4	35		
5	40	80	
6	45	90	
7	50	100	50
8	55		110

9	60		
10	65	130	130
11	70	210	
12	75		75
13	80	80	320
14	85		
15	90		180
16	95		
17	100		100
Jumlah		730	995
Rata-rata		52,14	71,07

Berdasarkan daftar table tersebut terjadi peningkatan hasil penilaian belajar siswa. Secara keseluruhan jumlah nilai 14 siswa terjadi peningkatan yaitu dari 730 pada siklus I menjadi 995 pada siklus II. Dan rata-rata meningkat dari 52,14 pada siklus I menjadi 71,07 pada siklus II. Jadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 18,93. Dari hasil refleksi dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai siklus II, hal ini dikarenakan sudah terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan–kesimpulan: (1) Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman dengan menggunakan model kontekstual di kelas IV SDN 35 Teriang kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau yaitu pada siklus I sebesar 2,83 dan pada siklus II sebesar 3,27. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,44. (2) Kemampuan guru dalam pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman di kelas IV SDN 35 Teriang kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau dengan menggunakan model kontekstual pada siklus I sebesar 2,78 dan pada siklus II sebesar 3,25. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,47. (3) Hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pengumuman di kelas IV SDN 35 Teriang kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau dengan menggunakan model kontekstual dapat ditingkatkan yaitu pada siklus I sebesar 52,14 pada siklus II menjadi 71,07. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 18,93

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan bahwa hendaknya untuk mempertahankan dan mengoptimalkan model kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, maka disarankan kepada guru – guru pengajar agar senantiasa membiasakan menggunakan model kontekstual dalam menyampaikan materi. Selain itu hendaknya guru menerapkan berbagai model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- AnasSudijono(2009).**Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Burton, W. H. (1983). *Guidance of Learning Activities*. New York :Harcourt.
- HadariNawawi(2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- M. DjaufarSiddiq, dkk (2008). **PengembanganBahanPembelajaran SD**. DirektoratJenderalPendidikanTinggi, Depdiknas.
- M. Subana (2008). **SBM Bahasa Indonesia**.Bandung :PustakaSetia.
- Mohammad Ali (1989). *Methodology Research*. Jakarta
- Nana Sudjana (2005).**PenilaianHasil Proses BelajarMengajar**.Bandung :PT RemajaRosdakarya.
- NgalimPurwanto (2008). **Prinsip - Prinsip Dan TeknikEvaluasiPengajaran**. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- NurhadidanSenduk, AgusGerrad.2004. **PembelajaranKontekstualdanPenerapannyadalam KBK**.Malang: UniversitasNegeri Malang
- NoehiNasoetion (1991). **EvaluasiPengajaran**. Jakarta: Uiversiatas Terbuka Depdikbud.
- RayandraAsyhar (2011). **KreatifMengembangkan Media Pembelajaran**.Jakarta :RinekaCipta.
- RochiatiWiraatmadja (2005). **MetodePenelitianTindakanKelas**. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Roestiyah N.K(1980). **Didaktik Metodik**. Jakarta : Bina Aksara.
- Sarwiji Suwandi (2008) . *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Suharsimi Arikunto (2005). **Dasar-DasarEvaluasiPendidikan**. Jakarta: BumiAksara.
- Susilo (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- SyaifulBahriDjamarah (2002). **PsikologiBelajar**. Jakarta :RinekaCipta.